



Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

*Putri Dwi Pertiwi¹, Novaliyosi², Hepsi Nindiasari³, Sukirwan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

E-mail: 7778210007@untirta.ac.id, novaliyosi@untirta.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-01 Keywords: <i>Mathematics Teacher; Readiness; Independent Curriculum.</i>	<p>This article discusses the readiness of mathematics teachers in the Implementation of the Independent Curriculum. This study aims to find out how teacher readiness is in implementing the independent curriculum at SMAN 1 Ciomas. The research method used is descriptive qualitative. Based on the data collection and analysis stages of the six indicators proposed to determine the readiness of teachers. The six indicators are understanding the characteristics and structure of the curriculum, learning plan readiness, learning process readiness, and infrastructure readiness, module/teaching material readiness and learning assessment readiness. The method used in this research is qualitative research. This study provides a picture of existing conditions or phenomena by noting the conditions or events contained in the object of research. The goal is to make a portrait of a situation systematically. The subjects of this study were all 8 mathematics teachers. From the results of research by interviewing the Principal, Deputy Principal of Curriculum and Deputy Principal of Infrastructure and Mathematics Teachers at SMAN 1 Ciomas, it can be stated that mathematics teachers at SMAN 1 Ciomas are ready to implement an independent curriculum in the learning process in the academic year 2023-2024 with an average readiness of 75% of the indicators in the questionnaire, namely (1) Understanding of curriculum structure, (2) Readiness of lesson plans, (3) Readiness of the learning process, (4) Readiness of teaching material modules, (5) Readiness of facilities and infrastructure, and (6) Readiness assessment of learning.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-01 Kata kunci: <i>Kesiapan Guru Matematika; Kurikulum Merdeka.</i>	<p>Artikel ini membahas mengenai kesiapan guru matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Ciomas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan tahap pengumpulan data dan analisis dari enam indikator yang diajukan untuk mengetahui kesiapan para guru. Enam indikator tersebut yakni pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum, kesiapan rencana pembelajaran, kesiapan proses pembelajaran, dan kesiapan sarana prasarana, kesiapan modul/bahan ajar dan kesiapan penilaian pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini memberikan gambar keadaan atau fenomena yang ada dengan mencatat kondisi ataupun kejadian yang terdapat pada objek penelitian. Tujuannya untuk membuat potret tentang suatu keadaan secara sistematis. Subjek penelitian ini adalah semua guru matematika yang berjumlah 8 orang. Dari hasil penelitian dengan mewawancarai Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum dan Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana serta Guru-guru Matematika di SMAN 1 Ciomas, maka dapat dinyatakan bahwa guru-guru matematika di SMAN 1 Ciomas siap mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran pada tahun ajaran 2023-2024 dengan rata-rata kesiapan 75% dari indikator dalam angket yaitu (1) Pemahaman struktur kurikulum, (2) Kesiapan rencana pembelajaran, (3) Kesiapan proses pembelajaran, (4) Kesiapan modul bahan ajar, (5) Kesiapan sarana dan prasarana, serta (6) Kesiapan penilaian pembelajaran.</p>
I. PENDAHULUAN Seluruh warga masyarakat di Indonesia memiliki hak yang sama yaitu mendapatkan pelayanan pendidikan. Usaha yang dapat dilakukan untuk merubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju dan berkembang yaitu melalui pendidikan. Pendidikan yang maju akan	dapat menjadikan bangsa menjadi maju. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal tersebut juga diungkapkan oleh (Aprima & Sari, 2022). Dalam pendidikan ada satu komponen yang merupakan komponen penting yang sering diabaikan, yaitu kurikulum (Bahri, 2017). (Bahri, 2017) juga

mengungkapkan bahwa kurikulum memiliki posisi yang strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi dan tujuan pendidikan dari suatu bangsa.

Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Karena sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan, kurikulum mutlak harus fleksibel dan futuristik. Ketimpangan-ketimpangan dalam desain kurikulum dikarenakan kurangnya respon terhadap perubahan sosial boleh jadi berkonsekuensi kepada lahirnya output pendidikan yang “gagap” dalam beradaptasi dengan kondisi sosial yang dimaksud. Atas dasar pertimbangan ini, maka pengembangan kurikulum menjadi salah satu tugas pokok pemerintah untuk mengatur dan mengembangkan pendidikan. Demikian juga halnya dengan peran tokoh maupun pemerhati pendidikan agar mengikuti setiap episode dari perubahan sosial, karena semua itu akan menjadi bahan pertimbangan dalam mendisain serta mengembangkan kurikulum. Selain itu, partisipasi masyarakat aktif juga sangat diharapkan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam merespon setiap perubahan (Bahri, 2017).

Perubahan kurikulum dari 2013 menjadi kurikulum darurat pada saat pandemi membawa dampak bagi guru dan peserta didik. Pemerintah memberikan kelonggaran dalam kebijakan dengan penyederhanaan kurikulum (Rachman et al., 2021). Berdasarkan hasil survei, perbandingan implementasi pada siswa yang menggunakan kurikulum 2013 secara penuh dengan penggunaan kurikulum darurat terhadap 10.370 siswa kelas 1 Sekolah Dasar dari 612 sekolah di 20 kabupaten di delapan provinsi mulai pada bulan April sampai Mei 2021, ditemukan perbedaan hasil belajar pada kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Yaitu terjadi perbedaan besar antara pemahaman membaca dan keterampilan matematika setara dengan empat bulan waktu belajar (Kemendikbudristek, 2021a). Dari hasil tersebut, pemerintah melakukan pengembangan kurikulum darurat menjadi kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka (Jamjemah et al., 2022). Dalam konteks Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka menginstruksikan pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi berdasarkan karakteristik siswa, misalnya dalam hal gaya belajar siswa (Miftakhuddin et al., 2022). Dasar utama perancangan Kurikulum Merdeka adalah falsafah belajar mandiri (Permendikbud No. 22

Tahun 2020). Dalam struktur kurikulum ada beberapa pembelajaran wajib diantaranya pembelajaran matematika, alokasi waktu juga tidak mengalami perubahan sebanyak 180 jam/tahun namun dalam pelaksanaan antara kurikulum 2013 dan juga kurikulum merdeka mengalami perubahan, kurikulum 2013 merupakan pembelajaran reguler dan proyek menjadi satu kesatuan dilaksanakan tidak melalui sistem blok, sedangkan kurikulum merdeka dimana pembelajaran proyek dan proyek terpisah serta dilaksanakan melalui sistem blok (Malikah et al., 2022).

Kurikulum Merdeka memiliki juga beberapa keunggulan, menurut (Priantini et al., 2022) yakni kurikulum lebih sederhana dan juga mendalam. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran lebih menitik beratkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya. Pembelajaran yang lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan. Keunggulan kedua adalah lebih merdeka. Seperti pada tingkat SMA tidak ada lagi program peminatan, peserta didik menentukan mata pelajaran yang diminati, sesuai bakat dan aspirasinya. Untuk guru dalam kegiatan mengajar dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan juga perkembangan peserta didik. Untuk sekolah pada penerapan kurikulum merdeka ini diberikan wewenang dalam pengembangan dan juga pengelolaan kurikulum serta proses belajar-mengajar yang disesuaikan dengan karakter satuan pendidikan dan peserta didik. Keunggulan yang ketiga yakni lebih relevan, dan interaktif. Dalam hal ini pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui pengerjaan proyek dan diberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk secara aktif bereksplorasi, menggali dan menggambarkan isu-isu aktual seperti isu lingkungan, ekonomi sirkular, sanitasi dan sebagainya untuk menumbuhkan kemampuan critical thinking, carenssdan complex problem solving sebagai bentuk perkembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Asesmen penilaian proyek dilakukan oleh guru sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik. Sebagaimana laporan penelitian yang dilakukan oleh Suri Wahyuni Nasution (2021), bahwa Assesment yang digunakan disekolah dasar sesuai dengan modul sekolah penggerak yaitu assesment diagnostik yang bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa (Nasution, 2021). Untuk itu, dibutuhkan seorang guru yang

memiliki komitmen dan mau terus belajar untuk meningkatkan kompetensi dirinya agar siap menghadapi segala perubahan yang terjadi terkait dengan tugasnya sebagai pendidik. Kesiapan guru dalam merancang pembelajaran merupakan kunci dari kesuksesan pembelajaran di kelas (Jamjemah et al., 2022). Persiapan dapat digambarkan sebagai alat kendali yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran. Kesiapan guru dalam merancang pembelajaran merupakan kunci dari kesuksesan pembelajaran di kelas. Melalui proses pembelajaran peserta didik difasilitasi untuk berinteraksi baik dengan guru, sumber belajar, maupun sesama peserta didik. Agar tujuan tersebut tercapai, maka diperlukan sebuah perencanaan pendidikan yang komprehensif, perencanaan tersebut dituangkan dalam kurikulum (Evy Ramadina, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi penulis tertarik untuk menelitinya secara lebih komprehensif dengan judul "Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Ciomas". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru-guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran dengan Implementasi Kurikulum Merdeka yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini memberikan gambar keadaan atau fenomena yang ada dengan mencatat kondisi ataupun kejadian yang terdapat pada objek penelitian. Tujuannya untuk membuat potret tentang suatu keadaan secara sistematis. Subjek penelitian ini adalah semua guru matematika yang berjumlah 8 orang. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, serta wawancara dan juga angket/Kuesioner. Teknik observasi dilihat pada kegiatan pelatihan mandiri, yaitu mengamati pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka dalam hal persiapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Sedangkan data dokumentasi diambil dari hasil analisis asesmen mandiri oleh kepala sekolah saat mendaftar pada implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini menganalisis kesiapan guru matematika di SMAN 1 Ciomas dalam implementasi kurikulum merdeka. Untuk dapat mengidentifikasi kesiapannya, selanjutnya diungkapkan dengan angket yang terdiri dari 6 indikator yakni; 1) Pemahaman struktur kurikulum, 2) Kesiapan rencana pembelajaran, 3)

Kesiapan proses pembelajaran, 4) Kesiapan modul bahan ajar, 5) Kesiapan sarana dan prasarana, serta 6) Kesiapan penilaian pembelajaran. Adapun Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan analisis data Miles and Huberman dengan Langkah sebagai berikut; 1) Data Collection, 2) Data Reduction, 3) Data Display, 4) Conclusion Drawing/Verification. Analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus (Sugiyono, 2019)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala sekolah SMAN 1 Ciomas yaitu Bapak Drs. H. Aan Hernawan M.Pd, Bapak Hadi Sumarga, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana dan Bapak Jayadi S.Pd. M.Pd selaku Wakil Kepala sekolah Kurikulum, kemudian dilanjutkan wawancara kepada guru-guru matematika di SMAN 1 Ciomas. Bapak Kepala Sekolah yaitu Drs. H. Aan hernawan M.Pd menyatakan kesiapan sekolah sebesar 75% untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran mendatang 2023-2024. Kesiapan tersebut mencakup kesiapan sekolah beserta seluruh perangkat didalamnya. Hal serupa juga diutarakan oleh Wakil Kepala Sekolah Kurikulum dan Sarana Prasarana, dimana kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di tahun ajaran mendatang 2023-2024 sudah mencapai 75%. Penilaian Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum terhadap guru-guru matematika di SMAN 1 Ciomas sudah cukup siap untuk melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka, ditinjau dari salah satu indikator kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka (Gunawan et al., n.d.) yaitu guru memahami kerangka dasar kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk lebih memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk menentukan berbagai perangkat ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang benar, efektif, serta efisien adalah cerminan dari pendidik yang siap untuk melaksanakan pembelajaran. Bukan hanya kesiapan materi saja, melainkan kebutuhan dan karakteristik juga serta pemahaman akan tujuan pembelajaran. Guru harus memahami konsep, karakteristik, dan komponen kurikulum yang hendak diimplemen-

tasikan (Rahmawati, 2022). Dalam penelitian ini, kesiapan pada guru-guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Ciomas didasarkan pada pemahaman terhadap kurikulum dan juga kesiapan pada instrumen pembelajaran. Dari 8 guru yang menjadi koresponden, 75% sudah pernah mengikuti kegiatan sosialisasi, workshop, seminar mengenai Kurikulum Merdeka. Adapun frekuensinya 6 orang pernah mengikuti sekali dan 2 orang pernah mengikuti 2 kali.

1. Pemahaman Karakteristik dan Struktur Kurikulum

Setelah dilakukan wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah baik kurikulum maupun sarana prasarana, diperoleh informasi dimana pemahaman terhadap karakteristik kurikulum dan juga struktur kurikulum pada kurikulum merdeka juga menunjukkan hasil pemahaman yang baik. Bapak Drs. H. Aan Hernawan, M.Pd selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa kesiapan sekolah SMAN 1 Ciomas ini dalam Implementasi Kurikulum Merdeka mengacu pada anjuran dari kemendikbudristek yang telah menerbitkan keputusan kepala BSKHP no 34H-KR2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun 2022-2023, dan menindak lanjuti keputusan tersebut SMAN 1 Ciomas akan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023-2024. Dari putusan yang diterbitkan oleh kemendikbudristek dimana sekolah ada yang sudah masuk dalam IKM Mandiri belajar, IKM Mandiri berubah dan IKM Mandiri berbagi, namun sampai saat ini Juli 2022 sekolah masih diberi kesempatan untuk melakukan perubahan kategori jenis Implementasi Kurikulum Merdeka.

Sementara itu Struktur Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA sebagaimana penerapannya di jenjang PAUD, SD dan SMP adalah upaya dari pemerintah untuk dapat memulihkan pembelajaran, juga terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki alokasi waktu sekitar 30% (tiga puluh persen) total JP per tahun. Dalam pelaksanaannya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Meskipun para

guru dapat dikatakan baik pada pemahaman kurikulum, namun pada konsep pemuda pancasila dan materi esensial guru masih belum memahaminya dengan cukup baik.

Hasil dari wawancara pada guru-guru matematika di SMAN 1 Ciomas terkait pemahaman karakteristik dan juga Struktur Kurikulum menunjukkan bahwa mereka memahami Struktur Kurikulum pada pendidikan menengah dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu: 1. pembelajaran intrakurikuler; dan 2. proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk dapat memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Pada pendidikan SMA, intisari dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain bermakna sebagai wujud "Merdeka Belajar, Merdeka Bermain". Dari hasil penelitian yang diperoleh maka guru-guru matematika di SMAN 1 Ciomas dapat dikatakan baik pada pemahaman kurikulum, namun pada konsep pemuda pancasila dan materi esensial guru masih belum memahaminya dengan cukup baik.

2. Kesiapan Rencana Pembelajaran

Kesiapan rencana pembelajaran berdasarkan penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa guru matematika di SMAN 1 Ciomas berada pada tingkat kesiapan yang baik, yaitu 75,34%. Hal tersebut sebagaimana ditinjau dari 7 perencanaan pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler (Kemendikbudristek, 2021b) yaitu: 1). Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran. 2). Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik. 3). Mengembangkan Modul Ajar. 4). Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik. 5). Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif. 6). Pelaporan Hasil Belajar. 7). Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen. Kegiatan Pembelajaran disekolah tidaklah akan berjalan dengan efektif apabila belum adanya perencanaan yang baik. Sedangkan seorang guru dikategorikan profesional jika memiliki perencanaan atau kegiatan pembelajaran menjadi baik dan efektif. Pembelajaran yang baik dan efektif

harus memiliki perencanaan pembelajaran yang bermutu juga sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Semakin baik perencanaan pembelajaran maka semakin baik pula proses pembelajarannya (Yuniati & Prayoga, 2019). Peran perencanaan pembelajaran adalah untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan tidak memaksakan kegiatan yang dibuat namun harus menyesuaikan keadaan peserta didik (Sufiati & Afifah, 2019).

Perencanaan tidak menjadi sesuatu yang harus dilakukan tetapi menjadi garis besar yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Anak tidak dapat diatur secara kaku sesuai rencana, akan ada kejadian diluar rencana. Pengarahan anak untuk menuju rencana tanpa memaksa perlu dipikirkan. Improvisasi dari perencanaan perlu dilakukan dalam penerapannya. Perencanaan tidak harus dalam bentuk tertulis rapi tetapi konsep yang masih dalam coretan atau dalam pikiran merupakan wujud dari perencanaan. Ini terlihat efektif dari hasil pengamatan guru yang membuat konsep perencanaan tetapi bisa mengajar dengan memegang inti dari yang akan diajarkan dan dilakukan (Sufiati & Afifah, 2019). Adapun dari hasil wawancara terkait Kesiapan Rencana Pembelajaran yaitu guru-guru matematika di SMAN 1 Ciomas telah menyusun Perencanaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka anatara lain: merumuskan tujuan dari pembelajaran secara khusus, memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga memungkinkan untuk bisa diterima oleh siswa, menentukan pendekatan yang akan digunakan saat belajar mengajar, menentukan keterlibatan guru atau siswa dalam proses pembelajaran, menentukan alat-alat serta bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, memperhatikan ketersediaan dari sarana dan prasarana sekolah, merencanakan proses evaluasi dan pengembangan.

3. Kesiapan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran melibatkan berbagai pihak, tidak hanya melibatkan pendidik dan siswa. Namun, peran dari bahan ajar juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dimaksudkan untuk tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar (Nurdyansyah & Widodo, 2015). Pembelajaran matematika pada kuri-

kulum merdeka menerapkan pembelajaran dua arah. Pembelajaran dilakukan dengan siswa bertanya pada guru. Guru memiliki peran penting yaitu sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dan siswa lainnya saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain. Keikutsertaan semua pemangku kepentingan pendidikan seperti orang tua, guru institusi pendidikan, masyarakat dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Selain itu pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka diharapkan menggunakan media yang interaktif agar menimbulkan minat siswa dalam belajar. Digitalisasi pada media pembelajaran sangat disarankan dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka. Peran media pembelajaran merupakan komponen penunjang dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran pada kurikulum merdeka diharapkan juga dapat menarik atensi siswa bersifat eye-catching dan interaktif (Oktavia et al., n.d.).

Berdasarkan karakteristik kurikulum merdeka belajar (Shofia Hattarina et al., 2022) yaitu: 1) Pembelajaran berbasis proyek (Project based learning) untuk pengembangan soft skills dan karakter yang meliputi iman, taqwa, dan akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas. 2) Fokus pada materi-materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. 3) Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (teaching at the right level) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Hal-hal yang perlu dilakukan berdasarkan proses pembelajaran yang mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic (Kemendikbudristek, 2021b) yaitu 1) Menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis proyek, berbasis masalah, berbasis tantangan, dan metode pembelajaran diferensiasi. 2) Melihat berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual. 3) Melihat profil Pancasila sebagai target tercermin pada peserta didik. Maka guru-guru matematika di SMAN 1 Ciomas menyusun proses pembelaja-

ran dan bentuk pendampingan yang dapat didiferensiasi sesuai kesiapan peserta didik, bagi siswa yang membutuhkan bimbingan pendidik perlu mengajarkan secara langsung, bagi peserta didik yang cukup mahir dapat diawali dengan Modeling yang dikombinasi dengan kerja mandiri, praktik, dan juga peninjauan ulang (review), bagi peserta didik yang sangat mahir dapat diberikan beberapa pemantik untuk tugas mandiri kepada peserta didik yang sangat mahir, sebagaimana tertulis dalam buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Kemendikbudristek, 2021b).

4. Kesiapan Modul Bahan Ajar

Modul merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar cetak yang sering dijumpai. Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya (Majid, 2006). Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran (Nesri & Kristanto, 2020). Bahan ajar menurut (Nurdyansyah & Mutala'iah, 2015) berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa akan dijadikan sebagai pedoman yang seharusnya dipelajari selama proses pembelajaran. Bahan ajar juga dapat berfungsi dalam pembelajaran individu yang dapat digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses pemerolehan informasi peserta didik. Bahan ajar tersebut adalah modul yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam menguasai tujuan pembelajaran dan juga sebagai sarana belajar siswa secara mandiri sesuai kecepatan masing-masing. Selain itu (Nurdyansyah & Mutala'iah, 2015) mengemukakan bahwa Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Kurikulum merdeka belajar memiliki empat prinsip yang diubah menjadi arahan kebijakan baru, yaitu; 1) USBN telah diganti

menjadi ujian asesmen, hal ini untuk menilai kompetensi siswa secara tes tertulis atau dapat menggunakan penialain lain yang sifatnya lebih komprehensif seperti penugasan, 2) UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, kegiatan ini bertujuan untuk memacu guru dan sekolah untuk meng-upgrade mutu pada pembelajaran dan tes seleksi siswa ke jenjang selanjutnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan secara basic. Asesmen kompetensi minimum untuk menilai literasi, numerasi, dan karakter. 4) RPP, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Hal yang perlu diperhatikan adalah 3 komponen inti pada pembuatan RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. RPP kini terkenal dengan modul ajar (Maulinda, 2022).

Sebelum menyusun modul ajar, guru-guru matematika di SMAN 1 Ciomas telah mengetahui bagaimana strategi mengembangkan modul ajar yang harus memenuhi dua syarat minimal, yaitu memenuhi kriteria yang telah ada dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar harus sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Adapun kriteria modul ajar kurikulum merdeka (Maulinda, 2022) adalah sebagai berikut; (1) Esensial yaitu setiap mata pelajaran berkonsep melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu, (2) Menarik, bermakna, dan menantang yaitu guru dapat menumbuhkan minat kepada siswa dan menyertakan siswa secara aktif pada pembelajaran, berkaitan dengan kognitif dan pengalaman yang dimilikinya sehingga tidak terlalu kompleks dan tidak terlalu mudah untuk seusianya, (3) Relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan sesuai kondisi waktu dan tempat siswa berada, dan (4) Berkesinambungan yaitu kegiatan pembelajaran harus memiliki keterkaitan sesuai dengan fase belajar siswa (fase 1, fase 2, fase 3).

Modul ajar yang akan digunakan oleh guru-guru matematika dalam pembelajaran di SMAN 1 Ciomas yaitu modul ajar dari pusat yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Untuk penyusunan modul

ajar kurikulum merdeka, masih dalam proses penyusunan dengan memperhatikan komponen inti modul ajar juga meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru.

5. Kesiapan Sarana dan Prasarana

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, proses pembelajarannya lebih banyak berorientasi pada pembelajaran yang berbasis proyek, dimana dalam suatu proyek dibutuhkan sarana dan prasarana yang mampu untuk mendukung keberhasilan dari proyek itu sendiri. Adapun faktor-faktor penunjang dalam implementasi kurikulum merdeka (Sutaris, 2013), yaitu sarana dan prasarana terdiri atas: (a) buku pelajaran, (b) laboratorium peralatan dan bahan yang harus tersedia dalam rasio yang mencukupi dan yang memenuhi standar mutu minimal laboratorium, (c) ketersediaan berbagai media pembelajaran baik jenis, bentuk maupun model, yang mana media-media pembelajaran tersebut dapat berupa media cetak, elektronik, maupun media berbasis lingkungan sekolah, dan (d) aksesibilitas penggunaan sarana dan prasarana oleh peserta didik dan pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. H Aan Hernawan M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Ciomas, dan bapak Hadi Sumarga S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasana, beliau menyatakan kesiapan sarana dan prasarana di sekolah sudah sesuai dengan indikator kesiapan mencapai 75%, yang berarti pada kategori siap. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah ruang, fasilitas pada setiap ruangan, alat permainan edukatif baik itu yang bersifat indoor dan outdoor.

6. Kesiapan Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan instrumen yang digunakan untuk dapat melihat apakah proses pembelajaran sudah efektif atau belum dan menunjukkan hasil ketercapaian para peserta didik. Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 Tahun 2022 (Permendikbudristek, 2022), dalam Proses Penilaian Hasil Belajar yaitu 1) Berkeadilan: Penilaian yang tidak bias oleh latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus Peserta Didik. 2) Objektif: Penilaian yang didasarkan pada informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar

peserta didik. 3) Edukatif: Penilaian yang hasilnya digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar. Dalam pelaksanaannya Prosedur Penilaian hasil belajar Peserta Didik dilakukan disesuaikan dengan karakteristik jalur, jenjang, dan jenis Satuan Pendidikan, yang meliputi: 1. Perumusan tujuan penilaian: dengan memperhatikan keselarasan dengan tujuan pembelajaran yang merujuk pada kurikulum yang digunakan Satuan Pendidikan, yang dimuat dalam perencanaan pembelajaran, 2. Pemilihan dan atau pengembangan instrumen penilaian dilaksanakan oleh Pendidik dengan mempertimbangkan karakteristik kebutuhan Peserta Didik; dan juga berdasarkan rencana Penilaian yang termuat dalam perencanaan pembelajaran. 3. Pelaksanaan penilaian: dapat dilakukan sebelum, pada saat dan atau setelah pembelajaran. 4. Pengolahan hasil penilaian: dapat dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan atau kualitatif terhadap data pada hasil pelaksanaan penilaian yang berupa angka dan atau deskripsi. 5. Pelaporan hasil penilaian: dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, berupa laporan hasil belajar yang disusun berdasarkan pengolahan hasil Penilaian dan juga paling sedikit memuat informasi mengenai pencapaian hasil belajar Peserta Didik. Laporan hasil belajar untuk pendidikan anak usia dini juga memuat informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak. Laporan hasil belajar tersebut tertuang dalam rapor atau bentuk laporan hasil Penilaian lainnya.

Bentuk Penilaian Hasil Belajar Peserta didik pada kurikulum merdeka (Permendikbudristek, 2022) yaitu Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif (permendikbudristek): **Penilaian Formatif** yaitu: 1) dilakukan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, 2) Mempunyai tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai :1. Peserta didik yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar. 2. Perkembangan belajar Peserta didik sedangkan Penilaian formatif merupakan umpan balik untuk: Peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam memonitor proses dan kemajuan belajar sebagai

bagian dari keterampilan belajar sepanjang hayat, dan Pendidik untuk merefleksikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. **Penilaian Sumatif** dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar dan juga jenjang pendidikan menengah, dan bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagai dasar penentuan: Kenaikan kelas dan Kelulusan dari satuan pendidikan selain itu, Penilaian pencapaian hasil belajar dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara kepada guru-guru matematika di SMA N 1 Ciomas kesiapan penilaian menunjukkan hasil sebesar 65%, yang berarti pada kategori cukup. Adapun penilaian yang bisa digunakan adalah asesmen autentik, dimana penilaian dapat mengukur perkembangan siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan penilaian autentik dapat memberikan informasi yang cukup rinci tentang hasil belajar siswa, meskipun banyak yang beranggapan bahwa instrumennya yang dibutuhkan cukup banyak (Sugiri & Priatmoko, 2020). Kurikulum merdeka yang mengusung konsep merdeka dalam belajar bagi peserta didik akan dapat mempengaruhi penilaian pembelajaran yang dilakukan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka memang menjadi suatu hal yang harus dilaksanakan, sebagaimana diungkapkan oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim. Baik lambat namun pasti seluruh sekolah dan seluruh jenjang pendidikan di Indonesia akan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan memperhatikan aturan permendikbud yang sudah dikeluarkan oleh menteri pendidikan. Dari hasil penelitian dengan mewawancarai Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum dan Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana serta Guru-guru Matematika di SMAN 1 Ciomas, maka dapat dinyatakan bahwa guru-guru matematika di SMAN 1 Ciomas siap mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran pada tahun ajaran 2023-2024 dengan rata-rata kesiapan 75% dari indikator dalam angket yaitu 1) Pemahaman struktur kurikulum, 2) Kesiapan rencana pembelajaran, 3) Kesiapan proses pembelajaran, 4) Kesiapan modul

bahan ajar, 5) Kesiapan sarana dan prasarana, serta 6) Kesiapan penilaian pembelajaran.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Dan, B., Indonesia, S., & Prihatini, A. (n.d.). *Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka*. 58–70. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>
- Evy Ramadina. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic Islam Nusantara*, 7(2), 131–142.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Gunawan, A., Dan, I., Guru, K., & Terhadap, I. P. S. (n.d.). *Implementasi dan kesiapan guru ips terhadap kurikulum merdeka belajar*.
- Ineu, S., Teni, M., Yadi, H., Asep, H. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://media.neliti.com/media/publications/444639-none-ee780f83.pdf>
- Jamjema, Djudin, T., Erlina, & Hartoyo, A. (2022). *ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN*

KURIKULUM MERDEKA DI SDN. 47
PENANJUNG SEKADAU. 8(2), 119–127.

- Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–50.
- Kemendikbudristek. (2021). Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 123. [https://repositori.kemdikbud.go.id/20029/1/Buku Merdeka Belajar 2020.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/20029/1/Buku_Merdeka_Belajar_2020.pdf)
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 130.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Miftakhuddin, Kamil, N., & Hardiansyah, H. (2022). Implikasi empat modalitas belajar Fleming terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Journal The Elementary School Teacher Education*, 1(2), 38–49.
- Nasution, S. W. (2021). PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925>
- Nurdyansyah, & Mutala'iah, N. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 41(20), 1–15.
- Nurdyansyah, & Widodo, A. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–45. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view/241>
- Oktavia, T. A., Maharani, D., & Qudsiyah, K. (n.d.). *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 2 Pacitan*.
- Permendikbudristek. (2022). *Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI no 21 Tahun 2022*.
- Priantini, D. A. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8, 238–244.
- Rahmawati, R. F. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2(8.5.2017), 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>

- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutaris, R. (2013). *STUDI KELAYAKAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA*.
- Wulandari, Y., Mahmuda, A. A., Astuti, M. D., Ariyanto, W. T., & Darmadi, D. (2021). Orientasi Pengembangan Dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 317-321.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3155>
- Yuniati, S., & Prayoga, S. (2019). Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 133.
<https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1811>